

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas, 2003). Pendidikan formal adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh sekolah dan bersifat formal. Pendidikan non formal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat (UU Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 1 dan 3).

Keluarga adalah kelompok yang berdasarkan pertalian sanak-saudara yang memiliki tanggung jawab utama atas sosialisasi anak-anaknya dan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan pokok lainnya (Bruce, 2003). Pada umumnya keluarga terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Ayah dan ibu berperan sebagai orangtua bagi anak-anaknya. Salah satu realita sosial yang ada di sekitar kehidupan masyarakat adalah fenomena keadaan keluarga dengan salah satu orang tua saja atau biasa disebut dengan *single parent* (Usman, dkk., 2007).

Data dari Badan Pusat Statistik, di Indonesia jumlah ibu *single parent* lebih banyak dari ayah tunggal. Hal ini dibuktikan dengan persentase ibu tunggal sebesar 14,84%, jauh lebih besar dibandingkan ayah tunggal yang hanya 4,05% (Badan Pusat Statistik, 2013). Data dari Pengadilan Agama Cimahi angka perceraian di Kota Cimahi mencapai 80 %. Tahun 2015-2016 gugatan perceraian naik mencapai 25 persen (Fauzi dan Nursalikah, 2016).

Tingginya angka perceraian ditambah dengan kematian pasangan menimbulkan banyaknya *single parent*. *Single parent* mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan pasangan. *Single parent* memiliki tanggung jawab yang sangat besar dalam mengatur keluarganya.

Keluarga *single parent* memiliki permasalahan-permasalahan paling rumit dibandingkan keluarga yang memiliki ayah atau ibu (Layliyah, 2013)

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam keluarga yang mengakibatkan seseorang menjadi orang tua tunggal yang berarti akan membawa seseorang untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru yakni penambahan peran dan serangkaian tugas-tugas ganda yang harus dilakukan (Usman, 2007).

Dengan status sebagai ibu *single parent*, maka secara otomatis seorang perempuan mengambil peran ganda di dalam keluarga, peran yang semula yang dilakukan ayah akan dirangkap oleh seorang *single mother*. Salah satu peran ganda yang kemudian diambil oleh ibu *single parent* adalah memberi nafkah bagi anak yang ditanggungnya. Beban finansial yang dialami oleh *single mother* juga menjadi masalah tersendiri dalam keluarga. Masalah pada sebagian ibu yang menjadi orangtua tunggal mempunyai kondisi keuangan yang mengalami penurunan dalam hal ekonomi karena penghasilan berkurang pasca berpisah ataupun kematian suami (Astri dan Rudi, 2014).

Permasalahan ini tidak hanya menjadi tanggungjawab *single parent*, tetapi juga menjadi tanggung jawab pemerintah. Berdasarkan program pembangunan nasional (PROPENAS) tahun 2000-2004 dalam Undang-undang Nomor 25 Tahun 2000 Bab VIII butir 3 adalah: (1) meningkatkan kedudukan dan peran perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diimbangi oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, (2) meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan, (3) meningkatkan nilai-nilai perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga (Lilis Karwati, 2017).

Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3) merupakan media konsultasi bagi individu dan keluarga yang mengalami masalah sosial psikologis dalam keluarganya, yang mengganggu pelaksanaan peran dan fungsinya sebagai pribadi, anggota keluarga, dan anggota kelompok sosial lainnya. Dalam perkembangannya, masalah yang ditangani LK3 antara lain masalah sosial

psikologis, Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT), perceraian, masalah ekonomi, anak terlantar, lanjut usia, narkoba dan masalah sosial lainnya.

Penanganan masalah ekonomi salah satunya yaitu dengan pelatihan *entrepreneurship*. Pelatihan merupakan suatu langkah penting dan perlu dilakukan dalam rangka membentuk/ mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan sebagai pembelajaran yang dipersiapkan agar pelaksanaan pekerjaan sekarang meningkat (Atmodiwirio, 2002:35).

*Entrepreneur* mempunyai andil besar dalam pembangunan ekonomi melalui penciptaan inovasi, lapangan kerja, dan kesejahteraan (Schumpeter, 1934). Peran *entrepreneurship* berupa kontribusi dalam transformasi masyarakat dengan pendapatan rendah ke pendapatan yang lebih tinggi dan dari masyarakat berbasis sektor primer ke dalam masyarakat berbasis sektor jasa dan teknologi (Wim Naude, 2008).

Hasil penelitian oleh Lilis Karwati (2017), terdapat dampak dari kegiatan pemberdayaan perempuan melalui pelatihan kewirausahaan dan dampak dari pelaksanaan pemberdayaan adalah adanya peningkatan pendapatan dengan memanfaatkan potensi yang ada di lingkungan mereka menjadi memiliki penghasilan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui wawancara kepada pengelola LK3 Cimahi, diperoleh temuan bahwa permasalahan ekonomi banyak dipermasalahkan klien *single parent* pasca perceraian atau meninggalnya pasangan. Upaya pengelola LK3 dalam menangani permasalahan ekonomi *single parent* adalah dengan memberikan arahan maupun saran saja. Program pelatihan *entrepreneurship/ wirausaha* dirasa diperlukan sebagai upaya pencegahan untuk terhindar dari situasi atau kondisi yang lebih buruk lagi. Sejauh ini belum ada program pelatihan *entrepreneurship* dari LK3 Cimahi bagi para *single parent*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang didapat, dikemukakan bahwa sejauh ini LK3 Cimahi belum memiliki program pelatihan sebagai pemberdayaan *single parent*. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai Perancangan Program Pelatihan *Entrepreneurship* Bagi *Single Parent* di LK3 Cimahi”.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Belum adanya program pelatihan *entrepreneurship* untuk *single parent* di LK3 Cimahi.
2. Banyak *single parent* yang memiliki masalah ekonomi.
3. Pelatihan *entrepreneurship* dibutuhkan *single parent* untuk menambah pengetahuan mengenai *entrepreneurship*/ wirausaha.

## **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana perancangan program pelatihan *entrepreneurship* bagi *single parent* di LK3 Cimahi?”

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah merancang program pelatihan *entrepreneurship* bagi *single parent* di LK3 Cimahi.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Menganalisis kebutuhan perancangan program pelatihan *entrepreneurship* bagi *single parent* di LK3 Cimahi.
- b. Merancang program pelatihan *entrepreneurship*.
- c. Melakukan *Expert Judgment*.
- d. Menghasilkan program pelatihan *entrepreneurship* yang layak untuk digunakan.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis penelitian ini adalah sebagai bahan masukan program di LK3 Cimahi dalam pemberdayaan *single parent* dalam keilmuan *entrepreneurship*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan konsep keilmuan mengenai perancangan program pelatihan *entrepreneurship* bagi *single parent*.
- b. LK3, diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sarana pemberdayaan bagi *single parent*.

## F. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

### BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penelitian.

### BAB II Kajian Teori

Bab kajian teori berisi landasan teori yang meliputi *single parent*, konsep pelatihan *entreprerenship*, *entrepreneurship*, perancangan program pelatihan *entrepreneurship* dan kerangka pemikiran.

### BAB III Metode Penelitian

Bab metode penelitian berisi desain penelitian, partisipan dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

### BAB IV Temuan dan Pembahasan

Bab temuan dan pembahasan berisi deskripsi data, analisis data, hasil pengujian penelitian dan pembahasan penelitian.

### BAB V Simpulan dan Rekomendasi

Bab simpulan dan rekomendasi berisi uraian simpulan dan rekomendasi dari hasil temuan penelitian sebagai masukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.